

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII MTs Darul Falah, temuan yang dihasilkan didukung oleh pendapat yang sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah berdasarkan teori Polya yang terbagi menjadi empat langkah, (1) bagaimana siswa memahami masalah ; (2) bagaimana siswa menyusun rencana penyelesaian; (3) bagaimana siswa melaksanakan rencana penyelesaiannya; dan (4) bagaimana mengevaluasi hasil dan penyelesaian yang dibuat.⁵ Berikut pembahasan temuan penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ditinjau dari gaya belajar.

A. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Gaya Belajar Visual

Pada tahap memahami masalah secara umum siswa dengan gaya belajar visual dapat memahami masalah dengan baik. Siswa dengan gaya belajar visual mampu mengidentifikasi masalah dari soal dan menunjukkan pemahaman yang relevan, terlihat dari jawaban siswa pada lembar jawaban

⁵ Timbul Yuwono dkk, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya", *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 1, No. 2, 2018. diakses 29 Juli 2021, hal. 139

dengan menuliskan yang ditanya oleh soal dan menuliskan informasi-informasi yang diketahui dari soal. Apabila siswa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa telah memahami soal yang diberikan. Sesuai dengan pendapat Polya kegiatan yang dilakukan pada tahap memahami masalah adalah: a) Menentukan hal yang diketahui. b)

Menentukan hal yang ditanyakan. c) menentukan apakah informasi yang diperlukan cukup. d) menentukan kondisi (syarat) yang harus dipenuhi.⁵

Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah siswa dengan gaya belajar visual dapat merencanakan dengan cukup baik. Terlihat siswa mampu memahami masalah yang ditanyakan dan menuliskan informasi yang diketahui dari soal meskipun ada sebagian soal yang tidak diketahui cara penyelesaiannya oleh siswa. Sesuai dengan teori Polya pada langkah merencanakan penyelesaian masalah meliputi mengidentifikasi masalah kemudian mencari cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁵

Untuk sampai pada perencanaan yang baik diperlukan pemikiran yang mendalam. Hal ini dihasilkan oleh kerja analisis dan sintesis terhadap data yang ada dan memiliki pengetahuan yang diperlukan. Hasil analisis dan sintesis ini dapat berupa alternative-alternatif atau dugaan-dugaan menyelesaikan masalah atau langkah yang perlu dilalui untuk memperoleh jawaban.⁵

3

Selanjutnya pada tahap melaksanakan rencana, siswa dengan gaya belajar visual secara umum mampu melaksanakan rencana dengan cukup baik. Siswa dengan gaya belajar visual mampu menyelesaikan beberapa soal dengan cara atau langkah langkah yang tepat, meskipun ada beberapa

⁵ Saiful Anwar, "Penggunaan Langkah Pemecahan Masalah Polya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan di Kelas VI MI Al-Ibrohimi Galis Bangkalan", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 no. 1 (2013), hal. 2-3

⁵ Dianti Purba dkk, "Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah", *Jurnal MathEdu*, Vol. 4, No. 1, 2021, hal. 28

⁵ Saiful Anwar, "Penggunaan Langkah Pemecahan Masalah Polya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan di Kelas VI MI Al-Ibrohimi Galis Bangkalan", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 no. 1 (2013), hal. 2-3

soal yang tidak dapat dikerjakan dengan cara yang tepat. Tahap ini dapat diartikan bahwa siswa dapat melaksanakan perencanaan yang telah dibuat untuk menyelesaikan permasalahan, siswa dapat melakukan langkah-langkah yang tepat dan tidak terjadi kesalahan prosedur maupun perhitungan.⁵

4

Dan tahap terakhir yaitu mengecek kembali hasil jawaban. Pada tahap ini siswa dengan gaya belajar visual memeriksa kembali jawaban. Siswa dengan gaya belajar visual lebih teliti dalam mengerjakan soal karena dapat memeriksa kembali apa yang telah dikerjakan. Berdasarkan teori Polya penyelesaian yang telah diperoleh dikaji ulang sehingga benar-benar merupakan jawaban yang dicari. Siswa sering menganggap bahwa hasil implementasi rencana yang telah ditetapkan pasti merupakan jawaban dari permasalahan mereka. Mereka tidak menyadari bahwa sangat dimungkinkan jawabannya tidak masuk akal, tidak hanya satu, mungkin masih ada proses pemerolehan jawaban yang lain dan sebagainya.⁵

B. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Gaya Belajar Auditori

Siswa dengan gaya belajar auditori dapat memahami masalah dengan baik. Terlihat dari siswa dengan gaya belajar auditori dapat mengidentifikasi masalah dari soal dengan kata lain siswa dengan gaya

⁵ W. Yuliana dan W. Winarso,⁴“Penilaian Self Efficacy Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Perspektif Gender”, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, hal. 41

⁵ Saiful Anwar, “Penggunaan Langkah Pemecahan Masalah Polya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan di Kelas VI MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 no. 1 (2013), hal. 2-3

belajar auditori mampu menuliskan hal yang ditanyakan dalam soal dan mampu menjelaskannya dengan baik. Selain itu, siswa dengan gaya belajar auditori mampu menuliskan informasi-informasi yang diketahui dalam soal. Hal ini sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah Polya pada tahap memahami masalah yaitu: 1) Subjek menyebutkan data atau informasi yang diketahui dalam soal , 2) Subjek menyebutkan apa yang ditanyakan , 3) Subjek menentukan kecukupan syarat yang diberikan , 4) Subjek menyatakan pengetahuan matematika yang diperlukan untuk membuktikan.⁵ 6

Siswa dengan gaya belajar auditori dapat merencanakan penyelesaian masalah dengan cukup baik. Terbukti dari siswa dengan gaya belajar auditori mampu menuliskan informasi-informasi yang diketahui dalam soal, akan tetapi kurang baik dalam merencanakan dan menyusun rencana atau strategi dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Karena, memilih rencana pemecahan masalah yang sesuai bergantung dari seberapa sering pengalaman kita menyelesaikan masalah sebelumnya. Semakin sering kita mengerjakan latihan pemecahan masalah maka pola penyelesaian masalah itu akan semakin mudah didapatkan. Untuk merencanakan pemecahan masalah kita dapat mencari kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi atau mengingat-ingat kembali masalah

⁵ Herry Agus Susanto, *Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), hal. 21

yang pernah diselesaikan yang memiliki kemiripan sifat/ pola dengan masalah yang akan dipecahkan.⁵

Sehingga pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar auditori melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan kurang baik. Terlihat dari siswa dengan gaya belajar auditori kurang baik dalam melaksanakan rencana yang telah di buat pada tahap sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Polya, kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah menjalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian.⁵ Langkah ini lebih⁸ mudah daripada merencanakan pemecahan masalah, yang harus dilakukan hanyalah menjalankan strategi yang telah dibuat dengan ketekunan dan ketelitian untuk mendapatkan penyelesaian.⁵ Akan tetapi, karena⁹ pada tahap sebelumnya yaitu merencanakan pemecahan masalah, siswa dengan gaya belajar auditori kurang baik dalam merencanakan pemecahan masalah beberapa soal, jadi pada tahap melaksanakan pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar auditori bisa dikatakan tidak terlalu baik atau cukup dalam melaksanakan pemecahan masalah.

⁵ Nahrun Najib Siregar dan ⁷Firmansyah, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Pada Siswa SD Kelas VI Kabupaten Manokwari”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 4, No.1, 2021, hal. 118

⁵ Sumartini, T.S, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”, *Jurnal Musharafa*, Vol. 5, No. 2, 2016. hal. 152

⁵ Nahrun Najib Siregar dan ⁹Firmansyah, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Pada Siswa SD Kelas VI Kabupaten Manokwari”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 4, No.1, 2021, hal. 118

Sehingga pada tahap memeriksa kembali jawaban siswa dengan gaya belajar auditori tidak melakukannya. Siswa dengan gaya belajar auditori kurang teliti dalam mengerjakan soal karena tidak melaksanakan tahap memeriksa kembali jawaban. Sebagaimana pendapat Polya, penyelesaian yang diperoleh dikajin ulang sehingga benar-benar merupakan jawaban yang dicari. Siswa sering menganggap bahwa hasil implementasi rencana yang telah ditetapkan pasti merupakan jawaban dari permasalahan mereka. Mereka tidak menyadari bahwa sangat dimungkinkan jawabannya tidak masuk akal, tidak hanya satu, mungkin masih ada proses pemerolehan jawaban yang lain dan sebagainya.⁶

0

C. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat memahami masalah dengan baik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat mengidentifikasi masalah dari soal dan mampu menjelaskannya dengan baik. Selain itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu menuliskan informasi-informasi yang diketahui dalam soal. sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Polya, kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: apa (data) yang diketahui, apa data yang tidak diketahui (ditanyakan), apakah informasi cukup, kondisi (syarat) apa yang harus

⁶ Saiful Anwar, "Penggunaan Langkah Pemecahan Masalah Polya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan di Kelas VI MI Al-Ibrohimi Galis Bangkalan", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 no. 1 (2013), hal. 2-3

dipenuhi, menyatakan kembali masalah asli dalam bentuk yang lebih operasional (dapat dipecahkan).⁶ 1

Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat merencanakan penyelesaian masalah dengan cukup baik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat mampu menuliskan informasi-informasi yang diketahui dalam soal, akan tetapi kurang baik dalam merencanakan dan menyusun rencana atau strategi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Sesuai dengan indicator kemampuan pemecahan masalah matematika yang dikemukakan oleh Egi Agustin (2017) yaitu: 1) memilih informasi yang relevan dari masalah , 2) merencanakan, menyusun rencana atau strategi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam suatu masalah.⁶ 2

Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan cukup baik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cukup baik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dengan melaksanakan rencana yang telah di buat pada tahap sebelumnya. Sesuai dengan indicator kemampuan pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya, Rencana yang telah dikembangkan melalui penguasaan konsep dan berbagai strategi di atas, selanjutnya diimplementasikan selangkah demi selangkah sehingga mencapai apa yang diharapkan. Pengalaman pemecahan masalah dan pola yang ada dari proses pemecahan masalahnya

⁶ Sumartini T.S, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”, *Jurnal Musharafa*, Vol. 5, No. 2, 2016. hal.152

⁶ Egi Agustin, *Identifikasi Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Prosiding Saeminar Nasional “Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter Dan Melek IT Dan Pelatihan “Berpikir Suprarasional”, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017, hal 347

sangat membantu kelancaran siswa dalam menjalankan rencana pemecahan masalah.⁶ 3

Siswa dengan gaya belajar visual memeriksa kembali jawaban. Siswa dengan gaya belajar visual lebih teliti dalam mengerjakan soal karena dapat memeriksa kembali apa yang telah dikerjakan. Sesuai dengan indikator memecahkan masalah pembuktian menurut Polya yaitu: 1) Subjek mengecek jawaban akhir, 2) Subjek mengecek cara yang digunakan untuk membuktikan untuk membuktikan, 3) Subjek mengecek kebenaran jawaban, 4) Subjek mengecek langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuktian.⁶ 4

⁶ Saiful Anwar, "Penggunaan Langkah Pemecahan Masalah Polya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan di Kelas VI MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 no. 1 (2013), hal. 2-3

⁶ Herry Agus Susanto, *Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), hal. 21